Media Peternakan 1983, 8 (1) : 35 - 42

STUDI PENDAHULUAN PROGRAM PENGEMBANGAN PETERNAKAN KAMBING DI DAERAH TRANSMIGRASI BATUMARTA SUMATERA SELATAN

Oleh

Imam K. Abdulgani

Laboratorium Ilmu Produksi Ternak Perah

Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT. A preliminary study was conducted on March 1 - 10, 1983 to examine the possibility of goat development programme in the transmigration project of Batumarta, South of Sumatera. A total of 120 transmigrant samples were drawn from 4 village units (Unit I - IV). The average age of Batumarta transmigrants were 41 years old. Most of them ever attended a primary school (60.9%), a secondary school (7.3%), a high school (7.2%), an inseminator course (0.9%) and a transmigration course (0.9%). Some of them, however, are still illiterate (23.7%), but all of their children had ever been or being in school now in Batumarta. Most of the transmigrants inquire credit for goat keeping (50.3%), some for raising chicken (29.8%), cattle (8.8%) and muscovy (2.3%). The average size of goat raising asked is between 2 - 4 goats, and most of the transmigrant acquire goat by means of sharing management (34.6%) and by paying 2 young goats of about 8 months old for each does received, and will follow the regulation existed (18.2%) or by paying in cash (13.6%).

RINGKASAN. Pada tanggal 1 - 10 Maret 1983 dilakukan studi pendahuluan program pengembangan peternakan kambing di daerah transmigrasi Batumarta Sumsel dalam rangka usaha peningkatan pendapatan petani transmigran setempat. Sejumlah 120 KK (kepala keluarga) contoh responden diambil secara acak dari tiap unit sebanyak 30 KK, yaitu dari Unit I (yang berpenduduk 400 KK), Unit II (500 KK), Unit III (437 KK) dan Unit IV (300 KK). Umur kepala keluarga transmigran Batumarta rata-rata 41 tahun. Sebagian besar mereka pernah mengecap pendidikan SD (60.9%), SLTP (7.3%), SLTA (7.2%), inseminator (0.9%) dan kursus transmigrasi (0.9%). Sedangkan yang masih buta huruf sebanyak 23.7%. Namun demikian setiap keluarga transmigran di Batumarta anak-anaknya pada sekolah. Di setiap unit pilihan kredit ternak kambing merupakan urutan pertama (50.3%), disusul oleh pilihan ternak ayam (29.8%), sapi (8.8%), domba (8.8%) dan entok (2.3%). Banyaknya kredit kambing yang dikehendaki per keluarga berkisar 2-4 ekor induk. Sistem pengembalian kredit yang dikehendaki adalah dengan cara bagi hasil (34.6%), pengembalian dengan anaknya 2 ekor umur sekitar 8 bulan (33.6%), akan patuh terhadap ketentuan yang berlaku (18.2%) dan dengan angsuran uang (13.6%).

PENDAHULUAN

Latar belakang keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat (profil petani tansmigran) sering dijadikan bahan dasar pertimbangan untuk memulai sesuatu kegiatan bagi masyarakat tersebut. Dalam hubungan ini studi kasus telah dilakukan di Unit I,II, III dan IV dari tanggal 1 - 10 Maret 1983 dalam rangka persiapan pengembangan peternakan kambing di daerah transmigrasi Batumarta.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Dari Unit I, II, III dan IV yang berturut-turut berpenduduk sebanyak 400 KK, 500 KK, 437 KK dan 339 KK diambil contoh secara acak masing-masing sebanyak 30 KK sebagai responden. Studi pendahuluan yang dilakukan meliputi beberapa parameter antara lain identitas responden, tingkat pendidikan, pengelaman beternak di daerah asal dan baru (transmigrasi), motivasi pengambilan kredit ternak dan cara pengembalian kredit yang dikehendaki. Metoda analisa data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daerah Asal dan Umur Kepala Keluarga. - Dalam daftar satu tertera daerah asal dan umur kepala keluarga transmigran di Unit I, II, III dan IV. Keluarga transmigran yang bermukim di Unit I, II, III dan IV di daerah transmigrasi Batumarta ternyata kebanyakan berasal dari daerah Jawa Tengah. Hal ini terlihat di Unit I, II, dan III. Bahkan di Unit IV semuanya berasal dari daerah Jawa Tengah

Daftar 1. Daerah Asal dan Umur Kepala Keluarga Transmigran di Daerah Transmigrasi Batumarta, Sumatera Selatan

Lokasi	Daerah Asal			Umur (tahun)				
	Jatim	Jateng	Jabar	20-30	31-40	41-50	51-60	61-70
	(%)							
Unit I	25.0	62.5	12.5	20.8	45.8	29.2	4.2	-
Unit II	26.7	46.6	26.7	13.3	43.3	43.3	-	-
Unit III	3.3	63.3	[illegible]	33.3	20.0	26.7	16.7	3.3
Unit IV	-	100	-	21.4	17.9	39.3	17.9	3.5

(Kabupaten Banjarnegara). Di Unit II tampak penempatan asal daerah transmigran lebih merata daripada di Unit I maupun di Unit III. Tidak diketahui apakah penyebaran para transmigran yang lebih merata di Unit II tadi, atau sebaliknya di Unit IV mempunyai dampak yang nyata terhadap keadaan tingkat sosial ekonomi mereka. Ini akan sangat menarik dan berguna untuk diamati lebih lanjut, yang hasilnya mungkin dapat dijadikan bahan dasar bagi pola pengembangan transmigrasi di masa mendatang.

Rata-rata umur kepala keluarga di Unit I, II, III dan IV berturut-turut adalah 38.50, 39.07, 39.83 dan 45.14 tahun. Secara keseluruhan di empat unit tersebut umur rata-rata adalah 40.63 tahun. Ini berarti bahwa umur rata-rata baik di masing-masing empat unit maupun secara keseluruhan masih tergolong umur produktif bagi suatu kegiatan apa pun dalam kehidupannya. Yang sangat menarik dalam Daftar 1 adalah mengenai penyebaran umur transmigran di Unit II, yaitu bahwa umur paling tinggi adalah 50 tahun dan yang rata-ratanya masih di bawah 40 tahun. Dihubungkan dengan penempatan para transmigran dari daerah asal yang lebih merata atau seimbang, maka besar kemungkinan masyarakat transmigran di Unit II akan memiliki daya saing hidup dan jangkauan lebih tinggi untuk selalu berupaya memperbaiki tingkat kehidupan sosial ekonominya daripada di Unit I, III dan IV. Dan yang mungkin kurang memiliki daya saing hidup untuk memperbaiki penghidupan dan kehidupannya adalah para transmigran di Unit IV oleh karena selain rata-rata umurnya di atas 45 tahun juga yang semuanya berasal dari satu tempat di Jawa Tengah (Kabupaten Banjarnegara). Mengingat hal tersebut perlu adanya pembinaan yang lebih intensif terhadap para transmigran yang bermukim di Unit IV sehingga timbul swadaya lebih tinggi untuk memperbaiki hidupnya.

2. Pendidikan Kepala Keluarga Transmigran.-- Untuk melihat tingkat pendidikan kepala keluarga transmigran di Batumarta tertera dalam Daftar 2.

Daftar 2. Pendidikan Kepala Keluarga Transmigran di Batumarta, Sumatera Selatan (dalam persen)

Lokasi	Macam Pendidikan yang Pernah Dialami									
	BH	SD	SMP	SMA	STM	SMEA	PGA	SM-IAIN	Inseminator	Kursus Transmigrasi
Unit I	21.7	69.5	-	4.4	-	-	-	-	-	4.4
Unit II	24.1	65.5	6.9	3.5	-	-	-	-	-	-
Unit III	20.0	50.0	10.0	-	3.3	3.3	3.3	6.7	3.3	-
Unit IV	28.6	60.7	10.7	-	-	-	-	-	-	-
Unit I-IV	23.7	60.9	7.3	2.7	0.9	0.9	0.9	1.8	0.9	0.9

Sebagian besar (75.4%) kepala keluarga transmigran di Unit I, II, III dan IV telah pernah mengalami pendidikan sekolah dasar (60.9%) dan lanjutan (14.5%). Hanya sebagian kecil (23.7%) yang tidak mengalami pendidikan resmi atau buta huruf (BH). Akan tetapi pada setiap keluarga transmigran di Batumarta anak-anaknya pada umumnya pergi sekolah dari yang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan. Hal ini sangat menunjukkan kelancaran komunikasi dengan dunia luar terutama dalam hubungannya dengan adanya kegiatan organisasi di desanya seperti KUD dan soal-soal yang menyangkut kedinasan lainnya.

3. Pengalaman Beternak.-- Dalam Daftar 3 tertera pengalaman beternak keluarga transmigran baik yang pernah dialami di daerah asal maupun di daerah pemukiman transmigran Batumarta.

Daftar 3. Pengalaman Beternak Keluarga Transmigran di Batumarta, Sumatera Selatan (dalam persen)

Lokasi	Ternak yang Dipelihara di Daerah Asal							Ternak yang Dipelihara di Daerah Transmigrasi				
	Krb	Sp	Kb	Db	Aym	Ent	Itk	Sp	Kb	Aym	Itk	Ags
Unit I	-	66.6	31.2	18.0	42.6	-	1.6	48.0	6.0	46.0	-	-
Unit II	6.6	14.8	32.8	1.6	44.3	-	-	44.4	5.6	50.0	-	-
Unit III	1.4	27.9	26.5	8.8	32.4	-	2.9	40.0	8.9	46.7	2.2	2.2
Unit IV	7.7	15.4	30.8	4.6	38.5	1.5	1.5	45.2	11.3	43.5	-	-
Unit I - IV	3.9	16.5	30.2	8.2	39.2	0.4	1.6	44.5	8.1	46.4	0.5	0.5

Keterangan : Krb = kerbau; Sp = sapi; Kb = kambing; Db = domba;
Aym = ayam; Ent = entok (manila); Itk = itik (bebek);
Ags = angsa.

Baik di daerah asal maupun di lokasi pemukiman yang baru (transmigrasi Batumarta), para keluarga transmigran kebanyakan telah beternak ayam kampung, kambing dan sapi sebagai usaha sambilan untuk memanfaatkan limbah yang cukup tersedia di sekitar halaman rumah dan kampung sekelilingnya. Beternak kambing di daerah asal merupakan urutan kedua (30.2%) setelah ayam (39.2%), dan beternak sapi merupakan urutan ketiga (16.5%). Demikian pula di daerah pemukiman baru (transmigrasi) ketiga macam ternak tersebut menduduki urutan yang sama. Persentase banyaknya keluarga yang memelihara ternak ayam, sapi dan kambing di tempat baru berturut-turut sebanyak 46.4%, 44.5% dan 8.1%. Hanya perbedaannya adalah bahwa sapi-sapi yang dipelihara di daerah transmigrasi semuanya merupakan sapi gaduan dari pemerintah untuk membantu mengolah tanah.

Seperti diketahui tanah di daerah transmigrasi Batumarta adalah tanah podsolik yang sangat kurus terhadap unsur hara. Maka kehadiran ternak sapi dan kambing akan banyak membantu dalam upaya memperbaiki keadaan struktur tanahnya, sehingga tanah menjadi gembur dan subur, mudah diolah dan lebih tahan terhadap cuaca kering.

4. Kredit Ternak yang Diinginkan.-- Untuk mengetahui ternak apa yang diinginkan andaikata tersedia kredit ternak dari pemerintah, hal ini tercantum dalam Daftar 4. Di setiap unit pilihan kredit ternak kambing merupakan urutan pertama. Secara keseluruhan pilihan ternak kambing merupakan urutan tertinggi (50.3%) dari lima macam ternak yang diinginkan. Alasan yang dikemukakan ialah bahwa mereka umumnya telah biasa memelihara ternak kambing di daerah asalnya, dan dikatakan bahwa pemeliharaannya mudah dilakukan, disamping merupakan tam-

Daftar 4. Pengambilan Kredit Ternak Yang Diinginkan di Daerah Transmigrasi Batumarta (dalam persen)

Lokasi	Macam Ternak yang Diinginkan				
	Sapi	Kambing	Domba	Ayam	Entok
Unit I	9.5	47.6	9.5	33.3	-
Unit II	23.3	51.2	9.3	11.6	4.6
Unit III	2.4	39.0	17.1	36.6	4.9
Unit IV	-	62.2	-	37.8	-
Unit I - IV	8.8	50.3	8.8	29.8	2.3

bahan usaha (penghasilan) dan simpanan kekayaan serta sebagai penghasil pupuk untuk tanah garapannya. Sedangkan ternak ayam merupakan pilihan kedua (29.8%) dan ternak sapi maupun domba merupakan urutan ketiga masing-masing sebanyak 8.8% dan urutan terakhir adalah entok (manila) yaitu sebanyak 2.3% kepala keluarga yang menginginkannya.

Berdasarkan hasil analisis data survei yang dikemukakan dalam Daftar 4, maka rencana akan dikembangkan peternakan kambing di daerah transmigrasi Batumarta sangat layak untuk dilaksanakan sesuai dengan keinginan (harapan) para keluarga transmigran setempat. Hasrat keinginan atau harapan yang dikemukakan oleh para transmigran tersebut sudah merupakan dukungan kuat terhadap program pengembangan ternak kambing di Batumarta.

5. Cara Pengembalian Kredit yang Dikehendaki.-- Cara atau persyaratan apa yang dikehendaki para transmigran di Batumarta dalam mengembalikan kredit ternak yang diperoleh tertera dalam Daftar 5.

Daftar 5. Cara Pengembalian Kredit Ternak Kambing yang Dikehendaki Transmigran Batumarta, Sumatera Selatan

Lokasi	Cara Pengembalian Kredit yang Dikehendaki				
	(A)	(B)	(C)	(D)	(E)
Unit I	41.7	33.4	8.3	8.3	8.3
Unit II	7.1	60.7	3.6	25.0	3.6
Unit III	39.3	42.9	7.1	-	10.7
Unit IV	50.0	-	33.3	16.7	-
Unit I - IV	34.6	33.6	13.6	12.7	5.5

Keterangan : (A) = bagi hasil anaknya, induk tetap menjadi milik fihak pertama tetapi kambing yang dikreditkan harus siap berproduksi (jangan yang masih muda). Kalau majir harus diganti dan kalau dijual labanya dibagi dua; (B) = pengembalian dengan anaknya dua ekor umur $\pm$ 8 bulan, tetapi tidak sekaligus (anak pertama untuk fihak kedua dan anak kedua mulai dibagi dua), sesudah itu induknya menjadi milik fihak kedua; (C) = dengan uang secara angsuran, tentukan harga kambing, kapan harus lunas dan berapa persen bunganya; (D) = nurut kemauan pemerintah, ketentuan yang berlaku asal tidak memberatkan; (E) = cara pengembalian seperti persyaratan gaduhan sapi di proyek Batumarta.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa cara pengembalian kredit yang dikehendaki adalah dengan pengembalian anak hasil keturunannya. Mungkin karena sudah merasa beruntung kalau dapat memelihara kambing, maka keluarga transmigran di Unit I (41.7%) dan lebih-lebih di Unit IV (50.0%) bersedia menerima kambing dengan cara bagi hasil seperti layaknya terjadi di tempat asalnya di Jawa.

Yang sangat menarik perhatian adalah persyaratan pengembalian kredit yang dipilihnya adalah dengan cara angsuran uang, dan di Unit IV cukup banyak jumlahnya (33.3%). Ini menunjukkan bahwa para transmigran di Batumarta, khususnya di Unit I, II, III dan IV, sudah mulai banyak yang kemampuan ekonominya dapat diandalkan. Suatu hal yang cukup menggembirakan.

6. Banyaknya Kredit Kambing yang Dikehendaki.-- Dari bahan kuesioner yang diajukan untuk menentukan sendiri berapa ekor kambing yang dikehendaki untuk dipelihara seandainya ada kredit dari pemerintah, hasil analisis datanya tertera pada Daftar 6. Pada umumnya kredit kambing yang dikehendaki berkisar dari 2 - 4 ekor induk. Di Unit IV kebanyakan (84.8%) keluarga transmigran memilih dua ekor kredit kambing betina dewasa sebagai modal tambahan usahanya. Demikian pula di Unit III (60.0%), Unit II (50.0%), dan Unit I (26.3%) masing-masing keluarga lebih banyak yang memilih dua ekor kambing kredit. Walaupun jumlahnya tidak banyak (0.8%) yaitu hanya seorang dari 120 KK transmigran contoh menghendaki kredit kambing berkisar antara 30 - 40 ekor, tetapi hal ini menunjukkan adanya minat orang tersebut (keluarga ABRI) untuk mengusahakan ternak kambing sebagai usaha komersial yang memiliki prospek yang menguntungkan di masa mendatang.

Daftar 6. Banyaknya Kredit Kambing yang Dikehendaki dari Keluarga Transmigran Batumarta (dalam persen)

Lokasi	Banyaknya Kredit Kambing yang Dikehendaki (satuan)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	30-40
Unit I	-	26.3	21.1	21.1	10.5	15.8	2.7	-	-	2.6	-
Unit II	4.2	50.0	4.2	37.4	4.2	-	-	-	-	-	-
Unit III	-	60.0	12.0	-	12.0	-	4.0	-	-	8.0	4.0
Unit IV	6.1	84.8	9.1	-	-	-	-	-	-	-	-
Unit I-IV	2.5	54.1	12.5	14.2	6.7	5.0	1.7	-	-	2.5	0.8

-sb-